

Implementasi Sistem Pendukung Keputusan Menentukan Warga Penerima Kartu Indonesia Sehat (KIS) dengan Menerapkan Metode Analytical Hierarchy Process Berbasis Web Studi Kasus Kelurahan Balai Gadang Kecamatan Koto Tengah Padang

Taufik Nur Zam Zam[#], Yuhandri Yunus[#], Harkamsyah Andrianof[#]

[#]Sistem Informasi, Universitas Putra Indonesia “YPTK” Padang, Jl Dadok Tunggul Hitam, Kota Padang, 25176, Indonesia

E-mail : Taufiknurzamzam@gmail.com

[#]Universitas Putra Indonesia “YPTK” Padang, Jl Raya Lubuk Begalung, Kota Padang, 25221, Indonesia

E-mail : yuyu@upiypk.ac.id

[#]Universitas Putra Indonesia “YPTK” Padang, Jl Raya Lubuk Begalung, Kota Padang, 25221, Indonesia

E-mail : harkamsyah.andrianof@upiypk.ac.id

Abstract— The Healthy Indonesia Cards (KIS) is an identity card for National Health Insurance (JKN) participants managed by BPJS Kesehatan. This Healthy Indonesia Card is different from BPJS. The difference is that the Healthy Indonesia Card is only specifically for people with an underprivileged economy and the poor, while BPJS Health targets all Indonesian people, regardless of community background. The Healthy Indonesia Card (KIS) itself is a program that the Indonesian people feel the most benefit from, because people can get treatment without spending money. Sub-districts can also help get letters to get Healthy Indonesia Cards, but in issuing letters proposing names of residents who are eligible to get Healthy Indonesia Cards (KIS) are not as optimal as Balai Gadang Village, for this a decision support system (SPK) is needed. The decision support system in this study uses the Analytical Hierarchy Process (AHP) method. The Analytical Hierarchy Process (AHP) method was chosen because it can be used in solving complex unstructured situations for components in a hierarchical arrangement, by selecting which variable has the highest priority to influence the outcome of that situation. A system created using the PHP programming language and MySQL database that can help the Balai Gadang sub-district select residents in a timely and accurate manner.

Keywords— SPK, AHP, PHP, MySql, Healthy

Abstrak— Kartu Indonesia Sehat (KIS) adalah kartu identitas peserta Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) yang dikelola oleh BPJS Kesehatan. Kartu Indonesia Sehat ini berbeda dengan BPJS. Perbedaannya antara lain Kartu Indonesia Sehat hanya dikhususkan bagi masyarakat dengan ekonomi kurang mampu dan fakir miskin, sementara BPJS Kesehatan menargetkan seluruh masyarakat indonesia, tak mengenal latar belakang masyarakat. Kartu Indonesia Sehat (KIS) itu sendiri adalah program yang paling dirasakan manfaatnya oleh masyarakat indonesia, karena masyarakat bisa untuk berobat tanpa mengeluarkan biaya. Kelurahan juga bisa membantu mendapatkan surat untuk mendapatkan Kartu Indonesia Sehat, namun dalam mengeluarkan surat pengusulan nama warga yang layak mendapatkan Kartu Indonesia Sehat (KIS) belum maksimal seperti Kelurahan Balai Gadang, untuk itu diperlukan sistem pendukung keputusan (SPK). Sistem pendukung keputusan dalam penelitian ini memakai metode Analytical Hierarchy Process (AHP). Metode Analytical Hierarchy Process (AHP) ini dipilih karena bisa dipergunakan dalam memecahkan situasi yang kompleks tidak terstruktur kepada komponen dalam susunan hirarki, dengan memilih variable mana yang mempunyai prioritas paling tinggi untuk mempengaruhi hasil disituasi tersebut. sistem yang dibuat menggunakan bahasa pemrograman PHP dan database MySql yang dapat membantu pihak kelurahan Balai Gadang menyeleksi warga secara tepat dan akurat.

Kata kunci— SPK, AHP, PHP, MySql, Kesehatan

I. PENDAHULUAN

Kartu Indonesia Sehat (KIS) adalah kartu identitas peserta Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) yang dikelola oleh BPJS Kesehatan. Kartu Indonesia Sehat (KIS) pertama kali diluncurkan pada 3 November 2014. Kartu Indonesia Sehat ini berbeda dengan BPJS. Perbedaannya antara lain Kartu Indonesia Sehat hanya dikhususkan bagi masyarakat dengan ekonomi kurang mampu dan fakir miskin, sementara BPJS Kesehatan menargetkan seluruh masyarakat Indonesia, tak mengenal latar belakang masyarakat. Kartu Indonesia Sehat (KIS) itu sendiri adalah program yang paling dirasakan manfaatnya oleh masyarakat Indonesia, karena masyarakat bisa untuk berobat tanpa mengeluarkan biaya. Seiring keberhasilan program tersebut masih ada masyarakat menengah kebawah yang belum mendapatkan Kartu Indonesia Sehat (KIS), dikarenakan yang mendapat Kartu Indonesia Sehat (KIS) hanyalah masyarakat yang terdaftar di Data Terpadu Kesejahteraan Sosial (DTKS). Bagi warga yang tidak terdaftar di Data Terpadu Kesejahteraan Sosial (DTKS) tidak mendapatkan Kartu Indonesia Sehat (KIS), sehingga warga tersebut tidak bisa pergi berobat karena tidak mempunyai biaya dan tidak memiliki Kartu Indonesia Sehat (KIS). Solusi dari masalah yang terjadi pihak Kelurahan bisa membantu masyarakat menengah kebawah untuk mendapatkan Kartu Indonesia Sehat (KIS) dengan cara mengeluarkan surat pengusulan nama-nama warga yang layak mendapatkan Kartu Indonesia Sehat (KIS) kepada pihak yang mengelola Kartu Indonesia Sehat (KIS). Untuk mendapatkan surat pengusulan tersebut, calon warga yang berhak menerima Kartu Indonesia Sehat (KIS) harus sesuai dengan kriteria dalam penyeleksian mendapatkan surat pengusulan. Namun dalam penyeleksian penerima surat pengusulan tersebut masih kurang efektif, seperti yang terjadi pada Kelurahan Balai Gadang.

Kelurahan Balai Gadang termasuk Kecamatan Koto Tangah ini dalam menentukan serta mengusulkan nama-nama warganya yang layak mendapatkan penerima Kartu Indonesia Sehat (KIS) karena masih menggunakan secara manual sehingga masih bisa terjadinya kesalahan seperti warga yang seharusnya berhak tidak bisa mendapatkan Kartu Indonesia Sehat (KIS), karena harus ada surat pengusulan dari Kelurahan. Kasus tersebut diperlukan suatu sistem pendukung keputusan (SPK) yang bertujuan agar dapat memberikan alternatif keputusan yang terkomputerisasi kepada Kantor Lurah Balai Gadang tentang penentuan warga penerima Kartu Indonesia Sehat (KIS). Data yang dihasilkan dari sistem pendukung keputusan (SPK) yang nantinya bisa pihak Kelurahan mengeluarkan surat pengusulan nama-nama warganya yang layak mendapatkan Kartu Indonesia Sehat (KIS) yang ditujukan kepada pihak yang mengelola Kartu Indonesia Sehat (KIS) tersebut.

Sistem pendukung keputusan (SPK) berguna untuk mempermudah dalam membuat suatu keputusan. Sistem pendukung keputusan (SPK) ini ada metode-metode dalam pengambilan keputusan. Salah satunya menggunakan metode Analytical Hierarchy Process (AHP). Metode Analytical Hierarchy Process (AHP) ini dipilih karena bisa dipergunakan dalam memecahkan situasi yang kompleks tidak terstruktur kepada komponen dalam susunan hirarki, dengan memilih variable mana yang mempunyai prioritas paling tinggi untuk mempengaruhi hasil disituasi tersebut.

Berdasarkan masalah yang menjadi latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk merancang sistem pendukung keputusan (SPK) yang dapat membantu dalam menentukan warga penerima Kartu Indonesia Sehat (KIS) dengan mengangkat skripsi dengan judul : “Implementasi Sistem Pendukung Keputusan Menentukan Warga Penerima Kartu Indonesia Sehat (KIS) dengan Menerapkan Metode Analytical Hierarchy Process Berbasis Web Studi Kasus Kelurahan Balai Gadang Kecamatan Koto Tangah Padang”

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Sistem

Hanif dalam mengemukakan bahwa sistem adalah kumpulan bagian-bagian yang bekerja sama untuk mencapai tujuan yang sama, atau kumpulan objek yang saling terkait dan berinteraksi, dan hubungan antar objek dapat dilihat sebagai satu kesatuan desain untuk mencapai suatu tujuan [1].

2.2 Pengertian sistem informasi

Menurut Jogiyanto menyatakan bahwa “Sistem informasi adalah suatu sistem di dalam suatu organisasi yang mempertemukan kebutuhan pengolahan transaksi harian, mendukung operasi, bersifat manajerial dan kegiatan strategi dan suatu organisasi dan menyediakan pihak luar tertentu dengan laporan-laporan yang diperlukan” [2].

2.3 Pengertian Siklus Hidup Pengembangan Sistem

Menurut Setiawan dalam mengatakan bahwa System Development Life Cycle (SDLC) adalah penerapan pendekatan sistem untuk pengembangan dan penggunaan sistem berbasis komputer[3].

2.4 *Unified Modeling Language* (UML)

UML adalah bahasa pemodelan yang menggunakan konsep berorientasi objek. UML dibuat oleh Grady Booch, James Rumbaugh, dan Ivar Jacobson di bawah payung *Rational Software Corps*. UML menyediakan notasi yang membantu dalam memodelkan sistem dari berbagai perspektif. UML tidak hanya digunakan untuk

pemodelan perangkat lunak, tetapi juga digunakan di hampir semua bidang yang membutuhkan pemodelan [4].

2.5 Sistem Pendukung Keputusan (SPK)

Sistem Pendukung Keputusan adalah sistem yang memiliki kemampuan untuk memecahkan masalah atau mengkomunikasikan kondisi masalah terstruktur dan tidak terstruktur, memiliki peran membantu memecahkan masalah, dan tidak ada yang tahu bagaimana keputusan harus diambil [5].

2.6 Analytical Hierarchy Process (AHP)

Analytical Hierarchy Process (AHP) merupakan konsep dalam cabang ilmu komputer yang dikembangkan oleh Thomas L. Saaty. Konsep ini akan mampu memecahkan masalah dengan mengacu pada standar yang kompleks [6].

2.7 Basis Data (Database)

Database adalah susunan atau kumpulan catatan data yang disimpan di komputer. Relasi antar entri dalam database dapat digunakan sebagai sumber informasi bagi pengguna. Hingga saat ini, banyak record *database* yang ditampilkan kepada pengguna sebagai informasi dalam bentuk teks. Ini adalah salah satu kerentanan yang dimiliki cryptanalyst saat mengakses, memanipulasi, atau mengekspos dan mendistribusikan record *database* [7].

2.8 Database Management System (DBMS)

DBMS (*Database Management System*) adalah sistem perangkat lunak yang dibuat oleh pengguna dalam bentuk data untuk memelihara, dapat dikontrol, dan dapat diakses, efisien [8].

2.9 Hypertext Preprocessor (PHP)

PHP adalah bahasa pemrograman script server-side yang didesain untuk pengembangan web. Selain itu, PHP juga dapat digunakan sebagai bahasa pemrograman tujuan umum. PHP awalnya dibuat oleh Rasmus Lerdorf pada tahun 1994 sebagai modifikasi dari Perl [9].

2.10 MySQL

MySQL merupakan *Database Management System* (DBMS) *open source* yang mendukung banyak pengguna, *multithreaded*, populer, dan gratis [9].

III. METODOLOGI PENELITIAN

A. Perhitungan Metode AHP

Pada penelitian ini menggunakan metode AHP, berikut tahapan-tahapan dalam penggunaan metode AHP :

1. Penyeleksian kriteria dan subkriteria

Pada tahap ini harus menyeleksi kriteria dan subkriteria dari masing-masing kriteria, yang dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1 Kriteria dan Subkriteria

Kode Kriteria	Kriteria	Kode Subkriteria	Subkriteria
K1	Kondisi Rumah	S1	Tidak Layak
		S2	Layak
		S3	Sangat Layak
K2	Gaji	G1	Tidak Cukup
		G2	Cukup
		G3	Sangat Cukup
K3	Pekerjaan	P1	Tidak Cukup
		P2	Cukup
		P3	Sangat Cukup

2. Matriks perbandingan berpasangan

Pada tahap ini melakukan membandingkan satu dengan kriteria yang lain dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2 Matriks Perbandingan Berpasangan

Kriteria	K1	K2	K3
K1	1	3	3
K2	0,33333	1	2
K3	0,33333	0,5	1
Jumlah	1,67777	4,5	6

3. Menghitung matriks bobot nilai kriteria dan prioritas

Tahap ini melakukan menghitung matriks bobot kriteria dan prioritas dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3 Matriks Bobot Nilai Kriteria dan Prioritas

Kriteria	K1	K2	K3	Jumlah	Prioritas
K1	0,6	0,6667	0,5	1,7667	0,5889
K2	0,2	0,2222	0,3333	0,7556	0,2519
K3	0,2	0,1111	0,1667	0,4778	0,1593

Berikut adalah penjelasan mengenai hasil matriks bobot nilai antar kriteria dan prioritas :

- 0,6 didapat dari perhitungan K1 dibagi jumlah total K1 pada Tabel 2, begitupun pada K2 dan K3.
- 1,7667 didapat dari penjumlahan K1+K2+K3 setiap barisnya, begitupun pada baris selanjutnya.
- 0,5889 didapat dari 1,7667/3 karena ada 3 kriteria, begitupun pada baris selanjutnya.

4. Menghitung jumlah setiap baris

Pada tahap ini melakukan penjumlahan setiap barisnya, yang dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4 Matriks Penjumlahan Setiap Baris

Kriteria	K1	K2	K3	Jumlah
K1	0,6	0,7556	0,5	1,822
K2	0,2	0,2519	0,32	0,767
K3	0,2	0,1259	0,16	0,481

Berikut adalah penjeleasan mengenai menghitung jumlah setiap baris :

- 0,6 didapat dari K1 pada Tabel 2 dikali nilai prioritas pada Tabel 3, begitupun pada baris selanjutnya.
- Hasil dari kolom jumlah didapatkan oleh :
 Jumlah K1 = $0,6 + 0,7556 + 0,5 = 1,822$
 Jumlah K2 = $0,2 + 0,2519 + 0,32 = 0,767$
 Jumlah K3 = $0,2 + 0,1259 + 0,16 = 0,481$

5. Menghitung nilai rasio

Pada tahap ini melihat apakah nilainya $\leq 0,1$, jika besar maka harus diperbaiki. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5 Nilai Rasio Konsistensi Kriteria

Rasio Kriteria	Jumlah	Prioritas	Hasil
K1	1,822	0,5889	3,09434
K2	0,767	0,2519	3,04412
K3	0,481	0,1593	3,02326
Jumlah			9,16171

Setelah mengetahui nilai rasionya, maka diperoleh nilai-nilai sebagai berikut :

- CI (*consistency index*) = $\frac{\lambda_{\max} - n}{n-1} = \frac{0,0539}{2} = 0,027$
- IR = 0.58 (karena menggunakan 3 kriteria)
- CR (*consistency ratio*) = $\frac{CI}{IR} = \frac{0,027}{0,58} = 0,046$

Karena nilai CR = 0,046 $\rightarrow < 0,1$, maka rasio konsistensi dari perhitungan tersebut dapat diterima.

Setelah mendapatkan nilai dari masing-masing kriteria, langkah selanjutnya mencari nilai masing-masing subkriteria dari kriteria. Pada mencari nilai subkriteria antar kriteria ini sama caranya seperti mencari nilai kriteria, berikut adalah hasil prioritas yang dihasilkan pada Tabel 6, Tabel 7, Tabel 8 dan Tabel 9.

Tabel 6 Prioritas Kriteria

Kriteria	Prioritas
Kondisi Rumah	0,5889
Gaji	0,2519
Pekerjaan	0,1593

Tabel 7 Prioritas Subkriteria Kondisi Rumah

Kriteria	Prioritas
Tidak Layak	0,6333
Layak	0,2605
Sangat Layak	0,1062

Tabel 8 Prioritas Subkriteria Gaji

Kriteria	Prioritas
Tidak Cukup	0,6333
Cukup	0,2605
Sangat Cukup	0,1062

Tabel 9 Prioritas Subkriteria Gaji

Kriteria	Prioritas
Tidak Cukup	0,6333
Cukup	0,2605
Sangat Cukup	0,1062

6. Menentukan alternatif

Setelah mendapatkan masing-masing nilai prioritas dari kriteria dan subkriterianya maka selanjutnya menyeleksi alternatif yang dapat dilihat pada Tabel 10.

Tabel 10 Data Alternatif

No	Nama
1.	Afriani
2.	Janiar
3.	Basar
4.	Muniarti
5.	Yosnefi

Setelah mengetahui nama-nama alternatif, selanjutnya menyesuaikan kriteria dan subkriteria dari masing-masing alternatif yang dapat dilihat pada Tabel 11.

Tabel 11 Nilai Alternatif

No	Nama	Kondisi Rumah (0,5889)	Gaji (0,2519)	Kondisi Rumah (0,5889)
1.	Afriani	Layak (0,2605)	Tidak Cukup (0,6333)	Tidak Cukup (0,6333)
2.	Janiar	Sangat Layak (0,1062)	Sangat Cukup (0,1062)	Sangat Cukup (0,1062)
3.	Basar	Sangat Layak (0,1062)	Tidak Cukup (0,6333)	Tidak Cukup (0,6333)
4.	Muniarti	Tidak Layak (0,6333)	Tidak Cukup (0,6333)	Tidak Cukup (0,6333)

No	Nama	Kondisi Rumah (0,5889)	Gaji (0,2519)	Kondisi Rumah (0,5889)
5.	Yosnefi	Layak (0,2605)	Cukup (0,2605)	Cukup (0,2605)

7. Perangkingan

Setelah mendapatkan nilai data alternatif, maka melakukan perangkingan terhadap masing-masing alternatif yang dapat dilihat pada Tabel 12.

Tabel 12 Perangkingan

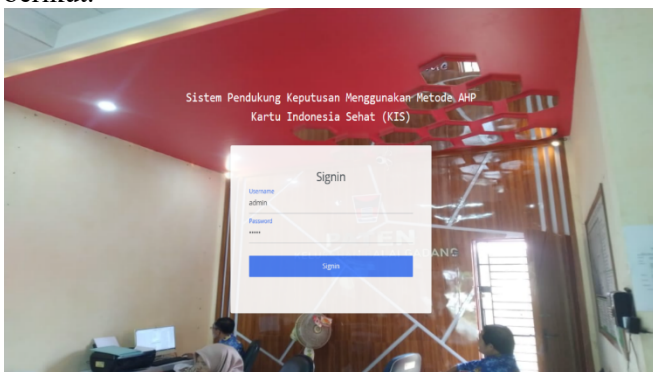
Ranking	Nama	Total Nilai
1	Muniarti	0,6333
2	Afriani	0,4137
3	Basar	0,3228
4	Yosnefi	0,2605
5	Janiar	0,1062

Pada perangkingan langsung mengurutkan total nilai yang tertinggi pada masing-masing alternatif, sehingga bisa dilihat nama-nama alternatif mana yang memiliki total nilai tertinggi dan berhak mendapatkan surat pengusulan penerima Kartu Indonesia Sehat (KIS). Untuk total nilai 0,6333 pada perangkingan didapatkan oleh = (prioritas kriteria kondisi rumah x prioritas subkriteria kondisi rumah pada Muniarti) + (prioritas kriteria gaji x prioritas subkriteria gaji pada Muniarti) + (prioritas kriteria pekerjaan x prioritas subkriteria pekerjaan pada Muniarti). Begitu juga pada baris selanjutnya.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Tampilan login

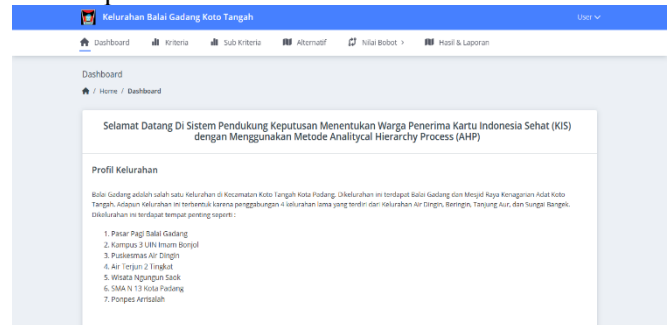
Tampilan login adalah tampilan awal pada sistem yang bisa nantinya melihat menu-menu tersedia di halaman selanjutnya, yang dapat dilihat pada Gambar 1 berikut.



Gambar 1 Tampilan Login

Pada tampilan ini admin harus memasukkan *username* dan *password* yang benar supaya bisa masuk kedalam sistem, jika sudah dirasakan benar lalu mengklik tombol *signin* untuk bisa masuk kedalam sistem.

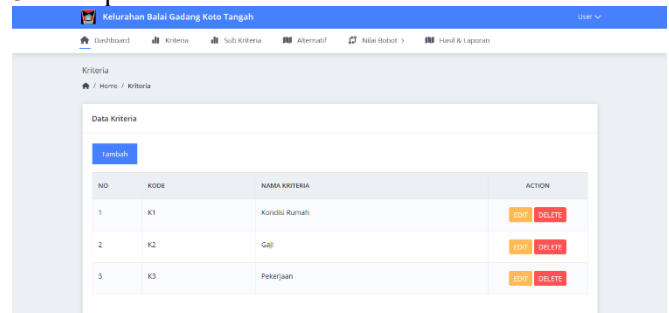
2. Tampilan dashboard



Gambar 2

Pada tampilan dashboard adalah tampilan awal sesudah login, yang bisa melihat profil Kelurahan Balai Gadang dan bisa melihat menu-menu lainnya.

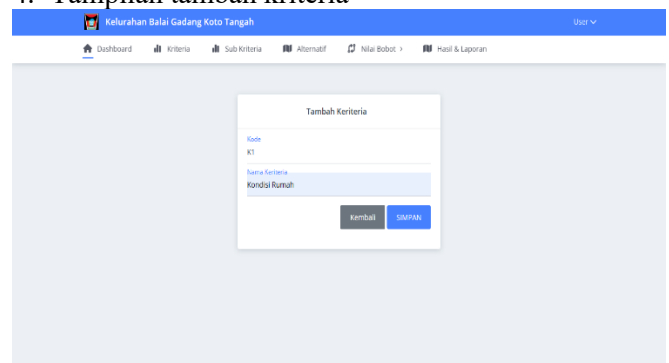
3. Tampilan kriteria



Gambar 3 Tampilan Kriteria

Tampilan ini bisa melihat kriteria-kriteria apa saja yang diperlukan dalam penyeleksian warga penerima Kartu Indonesia Sehat (KIS), jika ada kesalahan bisa menekan tombol edit untuk memperbaiki kesalahan dan jika ingin menghapus bisa dengan cara menekan tombol delete.

4. Tampilan tambah kriteria



Gambar 4 Tampilan Tambah Kriteria

Tampilan ini bisa menambahkan kriteria yang diperlukan dalam penyeleksian warga penerima Kartu Indonesia Sehat (KIS), jika sudah dirasa benar bisa menekan tombol simpan.

5. Tampilan Subkriteria

NO	KRITERIA	KODE	NAMA SUB	ACTION
1	Kondisi Rumah	S1	Tidak Layak	EDIT DELETE
2	Kondisi Rumah	S2	Layak	EDIT DELETE
3	Kondisi Rumah	S3	Sangat Layak	EDIT DELETE
4	Gaji	G1	Tidak Cukup	EDIT DELETE
5	Gaji	G2	Cukup	EDIT DELETE

Gambar 5 Tampilan Subkriteria

Pada tampilan ini bisa melihat subkriteria dari masing-masing kriteria yang diperlukan dalam penyeleksian warga penerima Kartu Indonesia Sehat (KIS), jika ada kesalahan bisa menekan tombol edit untuk memperbaiki kesalahan dan jika ingin menghapus bisa dengan cara menekan tombol *delete*.

6. Tampilan tambah subkriteria

Tampilan tambah subkriteria adalah tampilan yang berisikan subkriteria dari masing-masing kriteria digunakan dalam penyeleksian penerima Kartu Indonesia Sehat (KIS).

Gambar 6 Tampilan Tambah Subkriteria

Pada tampilan ini bisa menambahkan subkriteria dari kriteria apa saja yang diperlukan dalam penyeleksian warga penerima Kartu Indonesia Sehat (KIS), jika sudah dirasa benar bisa menekan tombol simpan.

7. Tampilan alternatif

NO	KODE	NAMA	ACTION
1	A1	Afriani	EDIT DELETE
2	A2	Murniari	EDIT DELETE
3	A3	Botor	EDIT DELETE
4	A4	Yuseff	EDIT DELETE
5	A5	Janir	EDIT DELETE

Gambar 7 Tampilan Alternatif

Pada tampilan ini bisa melihat data calon penerima Kartu Indonesia Sehat (KIS), jika ada kesalahan bisa menekan tombol edit untuk memperbaiki kesalahan dan jika ingin menghapus bisa dengan cara menekan tombol *delete*.

8. Tampilan nilai bobot kriteria

KODE	NAMA	K1	K2	K3
K1	Kondisi Rumah	1	3	3
K2	Gaji	0.333	1	2
K3	Pekerjaan	0.333	0.5	1
Total		1.667	4.5	6

Gambar 8 Tampilan Nilai Bobot Kriteria

Pada tampilan ini bisa membandingkan kriteria 1 dengan kriteria lainnya dengan cara membandingkan kriteria 1 dengan kriteria selanjutnya sekaligus mengisi nilai perbandingan sesuai dengan tabel tingkat kepentingan, jika sudah dirasakan benar klik tombol ubah untuk bisa melihat hasil dari perbandingan.

9. Tampilan Nilai Bobot Subkriteria

Tampilan ini digunakan untuk membandingkan subkriteria 1 dengan lainnya.

KODE	NAMA	S1	S2	S3
S1	Tidak Layak	1	3	5
S2	Layak	0.333	1	3
S3	Sangat Layak	0.2	0.333	1
Total		1.533	4.333	9

Gambar 9 Tampilan Nilai Bobot Subkriteria

Pada tampilan ini bisa membandingkan subkriteria 1 dengan subkriteria lainnya dengan cara memasukkan kriteria lalu membandingkan subkriteria 1 dengan subkriteria lainnya sekaligus mengisi nilai perbandingan sesuai dengan tabel tingkat kepentingan, jika sudah dirasakan benar klik tombol ubah untuk bisa melihat hasil dari perbandingan.

10. Tampilan halaman nilai bobot alternatif

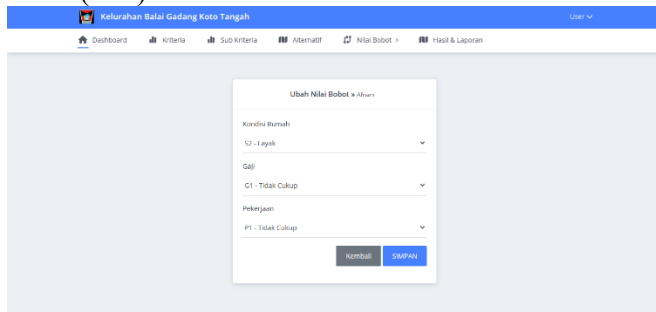
KODE	NAMA ALTERNATIF	KONDISI RUMAH	GAJI	PEKERJAAN	ACTION
A1	Afriani	Layak	Tidak Cukup	Tidak Cukup	UBAH
A2	Murniari	Tidak Layak	Tidak Cukup	Tidak Cukup	UBAH
A3	Botor	Sangat Layak	Tidak Cukup	Tidak Cukup	UBAH
A4	Yuseff	Layak	Cukup	Cukup	UBAH
A5	Janir	Sangat Layak	Sangat Cukup	Sangat Cukup	UBAH

Gambar 10 Tampilan Nilai Bobot Alternatif

Pada tampilan ini bisa melihat data calon penerima Kartu Indonesia Sehat (KIS) beserta kriteria dan subkriteria sesuai dengan kriteria yang cocok, jika ada kesalahan bisa menekan tombol ubah.

11. Tampilan ubah nilai bobot alternatif

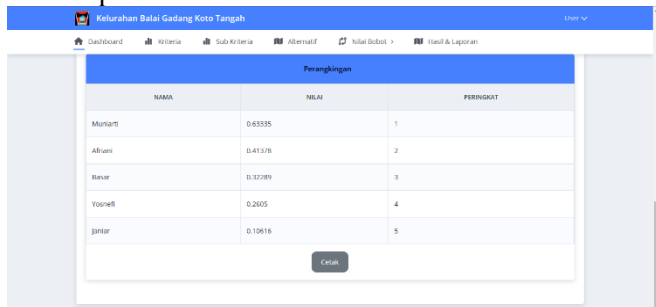
Tampilan ubah nilai bobot alternatif adalah halaman yang digunakan untuk mengubah subkriteria dari kriteria sesuai dengan nama calon penerima Kartu Indonesia Sehat (KIS)



Gambar 11 Tampilan Ubah Nilai Bobot Alternatif

Pada tampilan ini bisa mengubah subkriteria dari kriteria yang ada sesuai dengan nama calon penerima Kartu Indonesia Sehat (KIS), jika sudah dirasa benar bisa menekan tombol simpan.

12. Tampilan Hasil



Gambar 12 Tampilan Hasil

Pada tampilan ini digunakan untuk melihat hasil dari perhitungan yang sudah dijadikan peringkat, peringkat ini digunakan untuk menentukan nama calon warga penerima Kartu Indonesia Sehat (KIS) mana yang mendapatkan hasil tertinggi dari perhitungan tersebut.

V. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan mengenai sistem pendukung keputusan menggunakan metode Analytical Hierarchy Process (AHP) dalam penyeleksian calon warga penerima Kartu Indonesia Sehat (KIS) dapat mengambil beberapa kesimpulan yaitu sebagai berikut :

1. Berdasarkan aplikasi sistem pendukung keputusan dengan menggunakan metode Analytical Hierarchy Process (AHP) yang sudah dirancang ini dapat memudahkan dalam menentukan calon warga penerima Kartu Indonesia Sehat (KIS) di Kelurahan Balai Gadang sehingga nantinya pihak Kelurahan bisa mengeluarkan surat pengusulan nama-nama warga yang layak dari data tersebut.
2. Berdasarkan aplikasi sistem pendukung keputusan menggunakan metode Analytical Hierarchy Process (AHP) dengan kriteria yang sudah ditentukan dapat memudahkan dalam penyeleksian calon

warga penerima Kartu Indonesia Sehat (KIS) di Kelurahan Balai Gadang yang lebih akurat.

3. Berdasarkan aplikasi yang dirancang menggunakan bahasa pemrograman PHP ini dapat menghasilkan laporan keputusan penyeleksian calon warga penerima Kartu Indonesia Sehat (KIS) di Kelurahan Balai Gadang yang lebih akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Candra, M. A. A. (2021). Sistem Informasi Berprestasi Berbasis Web Pada SMP Negeri 7 Kota Metro. *Jurnal Mahasiswa Ilmu Komputer*, 1(2), 175–189.
- [2] Dewi, R. K., Ardian, Q. J., Sulistiani, H., & Isnaini, F. (2021). Dashboard Interaktif Untuk Sistem Informasi Keuangan Pada Pondok Pesantren Mazroatul'ulum. *Jurnal Teknologi Dan Sistem Informasi*, 2(2), 116–121.
- [3] Banin, M. M. (2021). Perancangan Sistem Informasi Untuk Mengontrol Sistem Pembelian, Persediaan Dan Penjualan Dengan Menggunakan Metode System Development Life Cycle (SDLC). *Integrasi: Jurnal Ilmiah Teknik Industri*, 6(2), 89–95.
- [4] Prasetya, A. F., Sintia, S., & Putri, U. L. D. (2022). Perancangan Aplikasi Rental Mobil Menggunakan Diagram UML (Unified Modelling Language). *Jurnal Ilmiah Komputer Terapan Dan Informasi*, 1(1), 14–18.
- [5] Fadilla, A., Nasyuha, A. H., & Sari, V. W. (2022). Sistem Pendukung Keputusan Pemilihan Juru Masak (koki) Menggunakan Metode Complex Proportional Assesment (COPRAS). *JURIKOM (Jurnal Riset Komputer)*, 9(2), 316–327.
- [6] Yanto, M. (2021). Sistem Penunjang Keputusan Dengan Menggunakan Metode Ahp Dalam Seleksi Produk. *Jurnal Teknologi Dan Sistem Informasi Bisnis-JTEKSIS*, 3(1), 167–174.
- [7] Aswiputri, M. (2022). Literature Review Determinasi Sistem Informasi Manajemen: Database, Cctv Dan Brainware. *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi*, 3(3), 312–322.
- [8] Sutejo, A. J., & Tanaamah, A. R. (2022). Perancangan dan Implementasi Sistem Informasi Pendataan Barang dengan Aplikasi WDCSI "Warehouse Data Collection with System Information." *AITI*, 19(1), 103–119.
- [9] Noviana, R. (2022). Pembuatan Aplikasi Penjualan Berbasis Web Monja Store Menggunakan Php Dan MYSQL. *Jurnal Teknik Dan Science*, 1(2), 112–124.